ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR GERAK LURUS DENGAN KECEPATAN DAN PERCEPATAN KONSTAN MELALUI METODE *JIGSAW* SISWA KELAS X IPA 5 SMA NEGERI 3 PONOROGO SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Dra. RINI SUCININGTYAS
SMA Negeri 3 Ponorogo

ABSTRAK

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi masih rendah, khususnya siswa kelas X IPA 5. Pada hasil ulangan harian pada materi pembelajaran klasifikasi makhluk hidup semester 1, tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 3 Ponorogo, yang memuat materi klasifikasi makhluk hidup terlihat bahwa, dari 36 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 75 sebanyak 17 orang atau sebanyak 47%, belum tuntas, siswa yang mendapatkan nilai di atas atau sama dengan 75 sebanyak 1 9 orang atau sebanyak 53% yang tuntas. Metode *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama salaing ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dari data yang dikumpulkan pada siklus I ini banyak siswa yang belum tuntas dari 36 siswa hanya ada 53% siswa yang mendapat nilai antara 75-90 atau sebanyak 19 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75) dan dinyatakan tuntas, sedangkan 47% siswa mendapat nilai diantara 50-60 atau sebanyak 17 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (75) dan dinyatakan tidak tuntas, sedangkan hasil ulangan harian siklus II menyatakan bahwa dari 36 siswa presentase ketuntasan adalah 83% siswa yang mendapat nilai di atas KKM (75) atau sebanyak 30 siswa yang mendapat nilai diantara 75-100 dan dinyatakan tuntas sedangkan 17% siswa mendapat dinilai dibawah KKM (75) atau sebanyak 6 siswa yang mendapat nilai 60-70 dan dinyatakan tidak tuntas.

Kata Kunci : Hasil belajar, Gerak Lurus, Percepatan Konstan, *Metode Jigsaw*

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMA Negeri 3 Ponorogo mengalami masalah rendahnya hasil belajar fisika. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika masih rendah, khususnya siswa kelas X IPA 5. Pada hasil ulangan harian pada materi pembelajaran gerak lurus dengan kecepatan dan percepatan konstan semester 1, tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 3 Ponorogo, yang memuat materi Gerak Lurus Dengan Kecepatan Dan Percepatan Konstan terlihat bahwa, dari 36 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 75 sebanyak 16 orang atau sebanyak 64%, belum tuntas, siswa yang mendapatkan nilai di atas atau sama dengan 65 sebanyak 9 orang atau sebanyak 36% yang tuntas. Di kelas X IPA 5, SMA Negeri 3 Ponorogo, selain masalah hasil belajar yang masih rendah, terdapat pula kendala dalam proses pembelajaran, contohnya selama proses pembelajaran berlangsung hanya sedikit siswa yang berani bertanya kepada guru, hanya sedikit siswa yang berani mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kecuali ditunjuk oleh guru, saat pembelajaran berlangsung.

Banyak siswa yang tidak tahu beberapa istilah fisika atau pengetahuan prasyarat yang sebenarnya didapatkan pada pelajaran sebelumnya, pembelajaran fisika di kelas masih berjalan monoton, belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, belum ada kolaborasi antara guru dan siswa, metode yang digunakan bersifat konvensional. Selain itu juga buku paket yang disediakan sekolah yang diijinkan untuk dipakai dan dibawa pulang tidak dimanfaatkan siswa untuk mempelajari materi baru.

Dari permasalahan yang diuraikan diatas maka guru mencari solusi untuk memperbaiki suatu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif

dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends: 1997). Menurut Lie, A. (1994), model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran-nya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain. Dengan demikian ”siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan”. Para anggota dari kelompok yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (kelompok ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan kelompok ahli.

Berdasarkan uraian diatas maka judul untuk penelitian tindakan kelas ini adalah “Peningkatkan Hasil Belajar Gerak Lurus Dengan Kecepatan Dan Percepatan Konstan Melalui Metode *Jigsaw* Siswa Kelas X IPA 5 SMA Negeri 3 Ponorogo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar gerak lurus dengan kecepatan dan percepatan konstan pada siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 3 Ponorogo semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah Meningkatkan Hasil belajar Gerak Lurus Dengan Kecepatan Dan Percepatan Konstan pada siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 3 Ponorogo semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar gerak lurus dengan kecepatan dan percepatan konstan pada siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 3 Ponorogo semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar gerak lurus dengan kecepatan dan percepatan konstan pada siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 3 Ponorogo semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa : 1) Sebagai sarana meningkatkan aktifitas belajar kelompok. 2) Sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar Gerak Lurus Dengan Kecepatan Dan Percepatan Konstan.

Bagi guru : 1) Memberikan ketrampilan dalam pengolahan pembelajaran dengan menggunakan metode *Jigsaw*. 2) Sebagai bahan masukan untuk mengaktifkan pembelajaran terutama mata pelajaran fisika. 3) Menambah wawasan dan pengalaman bagi guru serta memperkaya alternatif pilihan sehingga dapat memilih atau mengkombinasikan dengan model lain untuk kepentingan peningkatan kualitas proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa

Bagi sekolah : 1) Hasil penelitian ini diharapkan dpat memberikan kontribusi positif terhadap sekolah dalam rangka meningkatkan perbaikan kualitas proses belajar mengajar dan hasil pembelajaran. 2) Memberikan kesempatan bagi sekolah dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi pembelajaran yang inovatif, salah satunya menggunakan strategi *Jigsaw*.

Indikator Keberhasilan.

Indikator dari keberhasilan penelitian tindakan kelas agar Peningkatkan Hasil Belajar Gerak Lurus Dengan Kecepatan Dan Percepatan Konstan Melalui Metode *Jigsaw* Siswa Kelas X IPA 5 SMA Negeri 3 Ponorogo Semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah: Hasil observasi aktivitas siswa minimal mencapai 65%. Dan Hasil observasi prosedur kesesuaian guru dalam kegiatan belajar mengajar mencapai minimal 85%.

Indikator Keberhasilan Hasil : a) Meningkatnya hasil belajar siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran. Hasil belajar

minimal 75. b) Meningkatnya ketuntasan belajar klasikal siswa dalam menguasai materi pembelajaran minimal mencapai 85%, dari nilai kriteria ketuntasan minimalnya 75.

Definisi Operasional

Hasil belajar gerak lurus dengan kecepatan dan percepatan konstan adalah hasil yang dicapai seseorang di dalam proses belajar mengajar pada materi gerak lurus dengan kecepatan dan percepatan konstan setelah diadakan evaluasi.

Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah pendekatan pembelajaran yang mempunyai pendekatan unsur tujuan kognitif: informasi akademik sederhana, tujuan sosial : kerjasama dalam kelompok, struktur kelompok : kelompok heterogen dengan 5 sampai dengan 6 anggota dan menggunakan kelompok asal dan ahli, pemilihan topik : biasanya guru, tugas utama : siswa mempelajari materi dalam kelompok ahli kemudian membantu anggota kelompok asal mempelajari materi itu, penilaian : bervariasi,misal tes mingguan, pengakuan : publikasi lain.

METODE PENELITIAN

Perencanaan

1. Perencanaan Penelitian yaitu :

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran fisika di kelas X IPA 5 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Melaksanakan Penelitian Tindakan kelas :

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Pelaksaaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Jigsaw* adalah melaksanakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan sesuai dengan RPP. Langkah-langkah guru dalam mengajar Fisika pada kompetensi dasar Menjelaskan prinsip-prinsip Gerak Lurus Dengan Kecepatan Dan Percepatan Konstan dalam lima kingdom . Dalam pelaksanaan pembelajaran kolabolator mengamati semua tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dan kemudian mencatatnya dalam lembar observasi yang telah disediakan.

3. Pengamatan pada saat pengambilan data

Kegiatan pengamatan dilakukan dengan melibatkan kolabolator untuk mengamati tingkah laku dan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran metode *Jigsaw* dan aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran fisika. Hasil pengamatannya nantinya akan dicatat dalam lembar observasi yang telah ditentukan dari situ kita akan mengetahui kelemahan yang ditemukan pada siklus awal.

4. Refleksi

Setelah mengkaji hasil belajar siswa pada setiap siklus dan hasil pengamatan tentang KBM guru dan aktifitas siswa serta kesesuain pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP. Refleksi dilakukan guna untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus, bila terjadi atau adanya kekurangan maka akan diadakan diskusi untuk digunakan memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tempat, Waktu dan Sasaran Penelitian

Waktu dilaksanakan penelitian adalah selama 3 bulan yaitu pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Sasaran penelitian adalah siswa kelas X IPA 5 yang berjumlah 36 siswa bertempat di SMA Negeri 3 Ponorogo.

Refleksi

Tahap ini adalah tahap yang dilakukan setelah terjadi dialog antara peneliti dengan kolabolator mengenai proses pembelajaran yang telah terjadi tentang kelemahan atau kekurangan maupun kelemahan pada saat pelaksanaan perbaikan pada siklus setiap siklus, dengan melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

Menganalisis temuan saat melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran, Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan model pembelajaran dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian fisika dengan menerapkan metode *Jigsaw* adalah sebagai berikut : 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Jigsaw.*

2) Guru menjelaskan materi pelajaran Gerak Lurus Dengan Kecepatan Dan Percepatan Konstan. 3) Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5 siswa (kelompok asal). 4) Dari kelompok asal tadi masing-masing siswa mendapat tugas untuk didiskusikan ke kelompok ahli. 5) Kelompok asal mendapat tugas dan harus mencari kelompok yang masing-masing mempunyai tugas yang sama. 6) Kelompok ahli mendiskusikannya. 7) Setelah diskusi kelompok ahli kembali ke kelompok asal. 8) Kelompok ahli mendiskusikannya kepada dengan kelompok asal. 9) Masing-masing kelompok mendiskusikannya.

Teknik Mengumpulkan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Pengamatan terhadap guru dan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan metode *Jigsaw*.

2. Tes

Digunakan untuk memperoleh data kemampuan kognitif (hasil belajar) setelah mendapatkan pembelajaran melalui metode pendekatan *Jigsaw*.

Instrumen Penelitian

Instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa baik. Soal tes diberikan kepada setiap siswa setelah siswa melakukan proses belajar. Soal tes yang akan digunakan adalah soal tes uraian sebanyak 5 soal.

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan guru dan siswa dalam menggunakan metode *Jigsaw*. Observasi tersebut dilakukan oleh kolabolator untuk mengamati guru serta aktivitas siswa tanpa mengganggu kegiatan siswa secara individu. Lembar observasi berisi daftar jenis kegiatan yang diamati, dalam proses observasi pengamat tinggal memberikan tanda(√) pada kolom nilai yang tersedia. Dalam penelitian ini menggunakan satu lembar observasi yaitu nilai observasi guru.

Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh persentase aktivitas guru dan aktivitas kelompok dalam kegiatan pembelajaran maka digunakan rumus sebagai berikut : jumlah rata-rata sama dengan nilai yang diperoleh oleh peneliti dibagi jumlah item dalam rencana tindakan dikalikan 100%.

Untuk menentukan kriteria keberhasilan Indikator keterampilan pembelajaran tipe *Jigsaw* minimal kelas, maka dihitung menggu-nakan rumus : jumlah rata-rata sama dengan jumlah nilai dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil – hasil Penelitian

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Fisika di kelas X IPA 5 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Oktober 2018. Adapun perencanaan yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut : 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembalajaran (RPP) dengan materi pokok Gerak Lurus Dengan Kecepatan Dan Percepatan Konstan dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*. 2) Menyaipkan seperangkat alat tes yaitu evaluasi. Evaluasi diberikan setelah proses KBM selesai. 3) Menyiapkan lembar observasi yang nantinya berisi tentang tabel kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan harus sesuai dengan metode *Jigsaw*. 4) Menyiapkan kolabolator yang bertugas mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dan mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi.

b. Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian Fisika dengan menerapkan metode *Jigsaw* adalah sebagai berikut : 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Jigsaw*. 2) Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran Gerak Lurus Dengan Kecepatan Dan Percepatan Konstan. 3) Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5 siswa (kelompok asal). 4) Dari kelompok asal tadi masing-masing siswa

mendapat tugas untuk didiskusikan ke kelompok ahli. 5) Kelompok asal mendapat tugas dan harus mencari kelompok yang masing-masing mempunyai tugas yang sama. 6) Kelompok ahli mendiskusikannya. 7) Setelah diskusi kelompok ahli kembali ke kelompok asal. 8) Kelompok ahli mendiskusikannya kepada dengan kelompok asal. 9) Masing-masing kelompok mendiskusikannya.

c. Pengamatan Tindakan

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator dengan mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi. Lembar observasi berisi tindakan yang dilakukan oleh guru. Adapun hasil observasi tersebut adalah :

Kegiatan pembelajaran pada siklus I aktifitas guru belum begitu tampak sehingga banyak kegiatan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan tindakan yang sudah disusun. Aktifitas guru tidak berjalan begitu aktif sehingga banyak kegiatan yang tidak terlaksana.

Misalnya guru masih belum benar-benar paham dengan metode *Jigsaw* sehingga dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru tidak begitu sempurna sehinga siswa menjadi tidak begitu paham. Dalam kegiatan diskusi dari kelompok asal ke kelompok ahli banyak siswa yang masih binggung dalam menjalankan kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga diskusi tidak berjalan dengan lancar. Dan kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk membahas hasil diskusinya juga tidak berjalan lancar karena kelompok ahli banyak yang kekurangan materi. Pada saat kelompok asal mempresentasikan kegiatan diskusinya maka kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik karena siswa belum cukup menguasai materi dan siswa kurang membaca bahan dari diskusi.

Hasil yang diperoleh pada aktifitas guru siklus I ini adalah mendapat nilai antara 2 dan 3, nilai 3 itu pun hanya sedikit. Sehingga mendapat nilai 20 dengan rata-rata 2 kategori cukup.

Aktifitas kelompok juga dinilai pada pelaksanaan siklus I ini, tetapi aktifitas siswa dalam kelompok masih belum terlihat dan nampak karena siswa masih ragu dan tidak menguasai materi. Adapun hasil pengamatan aktifitas siswa pada siklus I adalah bahwa aktifitas siswa tidak begitu berjalan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa dalam kelompok masih banyak yang tidak aktif hanya siswa yang pandai saja yang aktif sedangkan siswa yang lainnya tidak hanya sebagai pendengar dan berbicara sendiri. Oleh karena itu nilai yang diperoleh pada aktifitas siswa adalah rata-rata 2 dengan kategori cukup.

Permasalahan tersebut juga akan berdampak pada hasil belajar siswa pada siklus I ini. Hal ini dapat dilihat dalam lembar nilai yang digunakan melihat hasil ulangan harian siswa. Hasil ulangan harian siswa tersebut adalah sebagai berikut : 1 siswa mendapat nilai 40; 9 siswa mendapat nilai 50; 5 siswa mendapat nilai 60; 2 siswa mendapat nilai 70; 11 siswa mendapat nilai 80; dan 8 siswa mendapat nilai 90. Rata-rata nilai 70. Siswa tuntas 19. Siswa tidak tuntas 17. Persentase tuntas 53%.

Hasil ulangan harian siswa pada siklus I menunjukkan bahwa yang diperoleh siswa masih belum ada peningkatan. Hasil belajar siswa masih belum tampak meningkat. Banyak siswa yang masih belum memahami materi dan memahami metode pembelajaran jigswa. Siswa masih binggung sehingga banyak siswa yang belum mengerti.

Hasil ulangan harian siswa pada siklus I ini banyaknya siswa yang tuntas dari 36 siswa hanya ada 53% siswa yaitu yang mendapat nilai antara 75-90 atau sebanyak 19 siswa sedangkan, 47% siswa mendapat nilai diantara 50-60 atau sebanyak 17 siswa atau yang mendapat nilai di bawah KKM (75) dan dinyatakan tidak tuntas. Untuk itu penelitian tindakan kelas ini berlanjut pada siklus II.

d. Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus I lebih difokuskan untuk mencari permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus I. Maka dalam pembelajaran ditemukan permasalahan sebagai berikut : Hasil tes menunjukkan hanya 53% siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 47% lainnya mendapat nilai dibawah KKM sehingga ketuntasan belajar belum tercapai. Siswa kurang bekerja sama dalam melaksanakan diskusi dan didominasi oleh siswa yang pandai. Kelompok tidak mampu menyelesaikan diskusi karena kehabisan waktu dan perhatian dan bimbingan

guru kurang merata karena guru masih bingung menghadapi siswa dan guru kehabisan waktu dalam membimbing siswa. Aktifitas Sehingga nantinya akan diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Fisika dengan kompetensi dasar Menjelaskan prinsip-prinsip Gerak Lurus Dengan Kecepatan Dan Percepatan Konstan di kelas X IPA 5 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Oktober 2018. Adapun perencanaan yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut : 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembalajaran (RPP) dengan kompetensi dasar menjelaskan prinsip-prinsip Gerak Lurus Dengan Kecepatan Dan Percepatan Konstan dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*. 2) Menyaipkan seperangkat alat tes yaitu evaluasi. Evaluasi diberikan setelah proses KBM selesai. 3) Menyiapkan lembar observasi yang nantinya berisi tentang tabel kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan harus sesuai dengan metode *Jigsaw*. 4) Menyiapkan kolabolator yang bertugas mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dan mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi.

b. Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian Fisika dengan menerapkan metode *Jigsaw* adalah sebagai berikut : 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Jigsaw.* 2) Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran Gerak Lurus Dengan Kecepatan Dan Percepatan Konstan. 3) Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5 siswa (kelompok asal). 4) Dari kelompok asal tadi masing-masing siswa mendapat tugas untuk didiskusikan ke kelompok ahli. 5) Kelompok asal mendapat tugas dan harus mencari kelompok yang masing-masing mempunyai tugas yang sama. 6) Kelompok ahli mendiskusikannya. 7) Setelah diskusi kelompok ahli kembali ke kelompok asal. 8) Kelompok ahli mendiskusikannya kepada dengan kelompok asal. 9) Masing-masing kelompok mendiskusikannya.

c. Pengamatan Tindakan

Semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti diamati oleh kolabolator yang kemudian mencatat hasil kegiatannya tersebut dalam lembar observasi. Hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut : Adanya peningkatan pada tindakan guru yang dilakukan pada siklus II ini. Semua tindakan sudah dilakukan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. tindakan tersebut misalnya guru sudah cukup menguasai metode *Jigsaw* sehingga dalam menyampaikan tujuan pembelajaran siswa benar-benar paham. Kelompok ahli mampu mendiskusikannya kepada kelompok asal, dalam melaksanakan diskusi ini siswa yang pandai bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjelaskan kegiatan tersebut. Tak lupa guru selalu membimbing siswa di setiap kelompok yang mengalami kesulitan dengan bantuan kolabolator. nilai yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah 32 dengan rata-rata 4 kategori baik.

Dengan meningkatnya aktifitas guru juga akan meningkatkan aktifitas siswa yang mana nilai aktfitas siswa adalah : bahwa aktifitas siwa dalam diskusi kelompok sudah aktif dan berjalan dengan baik. Siswa yang pandai sudah bisa memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang belum bisa. Siswa yang pandai selalu memberikan kesempatan kepada siswa yang belum bisa untuk bertanya sehingga aktifitas siswa dalam diskusi kelompok berjalan lancar sehingga mendapat nilai rata-rata 4 dengan kategori amat baik.

Adanya peningkatan tersebut juga akan berakibat pada hasil ulangan harian siswa pada siklus II. Nilai untuk siswa siklus II adalah : 1 siswa mendapat nilai 60; 5 siswa mendapat nilai 70; 1 siswa mendapat nilai 75; 11 siswa mendapat nilai 80; 5 siswa mendapat nilai 85; dan 13 siswa mendapat nilai 90. Rata-rata nilai 82. Siswa tuntas 30. Siswa tidak tuntas 6. Persentase tuntas 83%.

Hasil ulangan harian siswa pada siklus II menyatakan bahwa hasil belajar siswa sudah

meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa. Hasil ulangan harian siklus II menyatakan bahwa dari 36 siswa presentase ketuntasan adalah 83% siswa yang mendapat nilai di atas KKM (75) atau sebanyak 30 siswa yang mendapat nilai diantara 75-100 dan dinyatakan tuntas sedangkan 17% siswa mendapat dinilai dibawah KKM (75) atau sebanyak 6 siswa yang mendapat nilai 60-70 dan dinyatakan tidak tuntas. Untuk itu penelitian tindakan kelas tidak berlanjut pada siklus ke III.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi lebih difokuskan untuk mencari permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus II. Permasalahn tersebut adalah :

Hasil tes menunjukkan adanya suatu peningkatan sehingga hanya 17% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (75). Ketuntasan belajar tercapai 83%. Siswa sudah nampak adanya kerjasama tetapi ada sedikit permasalahan yaitu siswa yang pandai masih sedikit menguasai diskusi sehingga guru harus benar-benar bisa mengontrol siswa yang pandai dan memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa yang masih belum mampu untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. untuk itu penelitian ini tidak berlanjut pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Hal-hal yang akan dibahas yaitu aktifitas guru, aktifitas kelompok dan hasil belajar siswa. Aktifitas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Aktifitas Guru Siklus I

Aktifitas guru belum begitu tampak sehingga banyak kegiatan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan tindakan yang sudah disusun. Aktifitas guru tidak berjalan begitu aktif sehingga banyak kegiatan yang tidak terlaksana.

Misalnya guru masih belum benar-benar paham dengan metode *Jigsaw* sehingga dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru tidak begitu sempurna sehinga siswa menjadi tidak begitu paham. Dalam kegiatan diskusi dari kelompok asal ke kelompok ahli banyak siswa yang masih binggung dalam menjalankan kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga diskusi tidak berjalan dengan lancar. Dan kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk membahas hasil diskusinya juga tidak berjalan lancar karena kelompok ahli banyak yang kekurangan materi. Pada saat kelompok asal mempresentasikan kegiatan diskusinya maka kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik karena siswa belum cukup menguasai materi dan siswa kurang membaca bahan dari diskusi.

Hasil yang diperoleh pada aktifitas guru siklus I ini adalah mendapat nilai antara 2 dan 3, nilai 3 itupun hanya sedikit. Sehingga mendapat nilai 20 dengan rata-rata 2 kategori cukup.

2. Aktifitas Guru Siklus II

Aktifitas guru pada siklus II adanya peningkatan yang pada tindakan guru yang dilakukan pada siklus II ini. Semua tindakan sudah dilakukan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. tindakan tersebut misalnya guru sudah cukup menguasai metode *Jigsaw*a sehingga dalam menyampaikan tujuan pembelajaran siswa benar-benar paham. Kelompok ahli mampu mendiskusikannya kepada kelompok asal, dalam melaksanakan diskusi ini siswa yang pandai bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjelaskan kegiatan tersebut. Tak lupa guru selalu membimbing siswa di setiap kelompok yang mengalami kesulitan dengan bantuan kolabolator. nilai yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah 32 dengan rata-rata 4 kategori baik.

Perbandingan antara aktifitas siswa dalam melakukan diskusi kelompok antara siklus I dan II adalah sebagai berikut :

1. Aktifitas Siswa Siklus I

Aktifitas siswa pada siklus I tidak begitu berjalan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa dalam kelompok masih banyak yang tidak aktif hanya siswa yang pandai saja yang aktif sedangkan siswa yang lainnya tidak hanya sebagai pendengar dan berbicara sendiri. Oleh karena itu nilai yang diperoleh pada aktifitas siswa adalah rata-rata 2 dengan kategori cukup.

2. Aktifitas Siswa Siklus II

Aktifitas siswa pada siklus ke II dalam diskusi kelompok sudah aktif dan berjalan dengan baik. Siswa yang pandai sudah bisa memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang belum bisa. Siswa yang pandai selalu memberikan kesempatan kepada siswa

yang belum bisa untuk bertanya sehingga aktifitas siswa dalam diskusi kelompok berjalan lancara sehingga mendapat nilai 4 dengan kategori amat baik.

Perbandingan antara siklus I dan siklus II terhadap hasil ulangan harian siswa adalah sebagai berikut :

1. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I

Hasil ulangan harian siswa pada siklus I menunjukkan bahwa yang diperoleh siswa masih belum ada peningkatan. Hasil belajar siswa masih belum tampak meningkat. Banyak siswa yang masih belum memahami materi dan memahami metode pembelajaran jigswa. Siswa masih binggung sehingga banyak siswa yang belum mengerti.

Hasil ulangan harian siswa pada siklus I ini banyak siswa yang tuntas dari 36 siswa hanya ada 53% siswa yang mendapat nilai antara 75-90 atau sebanyak 19 siswa yang mendapat nilai di atas KKM (75) dan dinyatakan tuntas, sedangkan 47% siswa mendapat nilai diantara 50-70 atau sebanyak 17 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (75) dan dinyatakan tidak tuntas.

2. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa sudah meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa. Hasil ulangan harian siklus II menyatakan bahwa dari 36 siswa presentase ketuntasan adalah 83% siswa yang mendapat nilai di atas KKM (75) atau sebanyak 30 siswa yang mendapat nilai diantara 75-100 dan dinyatakan tuntas sedangkan 17% siswa mendapat dinilai dibawah KKM (75) atau sebanyak 6 siswa yang mendapat nilai 50-70 dan dinyatakan tidak tuntas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Fisika pada siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 3 Ponorogo semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Aktifitas Guru

Hasil yang diperoleh pada aktifitas guru siklus I ini adalah mendapat nilai antara 2 dan 3, nilai 3 itupun hanya sedikit. Sehingga mendapat nilai 20 dengan rata-rata 2 kategori cukup, sedangkan. nilai yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah 32 dengan rata-rata 4 kategori baik.

2. Aktifitas Siswa

Nilai yang diperoleh pada aktifitas siswa pada siklus I adalah rata-rata 2 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus ke II mendapat nilai 4 dengan kategori amat baik.

3. Hasil Ulangan Harian Siswa

Hasil ulangan harian siswa pada siklus I ini banyak siswa yang belum tuntas dari 36 siswa hanya ada 53% siswa yang mendapat nilai antara 75-90 atau sebanyak 19 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75) dan dinyatakan tuntas, sedangkan 17% siswa mendapat nilai diantara 50-60 atau sebanyak 17 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (75) dan dinyatakan tidak tuntas, sedangkan hasil ulangan harian siklus II menyatakan bahwa dari 36 siswa presentase ketuntasan adalah 83% siswa yang mendapat nilai di atas KKM (75) atau sebanyak 30 siswa yang mendapat nilai diantara 75-100 dan dinyatakan tuntas sedangkan 18% siswa mendapat dinilai dibawah KKM (75) atau sebanyak 6 siswa yang mendapat nilai 60-70 dan dinyatakan tidak tuntas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Guru, hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran, dan kritikan agar dapat lebih memperbaiki kualitas mengajarnya. Serta guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode yans sesuai dengan tingkat kemauan siswa supaya pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton menggunakan paradigma lama sehingga anak tidak bosan.

2. Bagi siswa, agar supaya selalu fokus dalam mengikuti pelajaran supaya hasilnya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Dimyati dan Mudjioni, 2002. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dirjen Pendasmen, (1984). Dasar dan perkembangan alat peraga: Drs. Kusno, Drs Dudu Abdulah & Sadeli Ellia, Dip. Tchg. *Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan*. P3G: Bandung

Dahar, R.W. (1988). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Departemen P dan K Direktorat Jendral Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Departemen Pendidiakan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Balai Pustaka.

Dimyati dan Mudjioni, 2002. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineksa Cipta. Erriniati, 1997. *Penerapan Strategi Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Belajar*

Reuseffendi (1990).*Macam-macam Metode*. Jakarta: Bina Aksara.Usman,

Suhardjono, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supardi, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara